

Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Luluk Arifatur Rahmatin⁽¹⁾, Eny Nur Aisyah⁽²⁾

^{1,2} Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: ¹ lulukarifatur@gmail.com, ² eny.nur.fip@um.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the importance of scientific ethics in the development of professionalism of Early Childhood Education (PAUD) teachers in early childhood learning. Scientific ethics that include basic principles such as honesty, objectivity, integrity, and openness play a very important role in improving the quality of teaching and teacher interaction with children. In the context of early childhood education, the application of scientific ethics by teachers not only helps improve the quality of education, but also forms positive character and attitudes in children. Through a qualitative approach, this study analyzes how the application of scientific ethics in the context of education can support PAUD teachers to become more professional. This study also emphasizes the importance of training for PAUD teachers to strengthen scientific ethics in their educational practices. Scientific ethics that are consistently applied by PAUD teachers can improve their pedagogical skills and have a positive influence on the development of students. The results of the study indicate that the application of scientific ethics helps PAUD teachers in improving pedagogical competence, building better relationships with students, and creating a more effective and supportive learning environment. In addition, this study underlines the importance of cooperation between educational institutions, government, and the community in supporting the implementation of scientific ethics in the school environment. Recommendations provided include improving scientific ethics training programs, as well as strengthening regulations and policies that support the professionalism of PAUD teachers. Thus, it is hoped that PAUD teachers can carry out their roles better and make a positive contribution to the development of early childhood.

Keyword:

Scientific Ethics
Teacher Professionalism
Early Childhood Education
Professional Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya etika keilmuan dalam pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam pembelajaran anak usia dini. Etika keilmuan yang mencakup prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, *objektivitas*, *integritas*, dan *keterbukaan* sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan interaksi guru dengan anak-anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan *etika keilmuan* oleh guru tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif pada anak-anak. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan *etika keilmuan* dalam konteks pendidikan dapat mendukung guru PAUD untuk menjadi lebih profesional. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru PAUD untuk memperkuat *etika keilmuan* dalam praktik pendidikan mereka. *Etika keilmuan* yang diterapkan secara konsisten oleh guru PAUD dapat meningkatkan keterampilan pedagogik mereka dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak-anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *etika keilmuan* membantu guru PAUD dalam meningkatkan *kompetensi pedagogik*, membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung penerapan *etika keilmuan* di lingkungan sekolah. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan program pelatihan etika keilmuan, serta penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung profesionalisme guru PAUD. Dengan demikian,

Kata kunci:

Etika Keilmuan
Profesionalisme Guru
Pendidikan Anak Usia Dini
Pengembangan
Profesionalisme

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang dirancang untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini dilakukan dengan memberikan stimulasi pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di usia 0-6 tahun, otak individu mengalami perkembangan yang paling pesat sepanjang hidupnya. Pendidikan pada usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kepribadian seseorang (Wasis, 2022). Anak usia dini berada pada periode emas perkembangan yang membutuhkan stimulasi optimal, yang dapat tercapai melalui tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1, guru diakui sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini juga tercermin dalam kurikulum yang mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Etika profesional guru mencakup sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan penilai. Penerapan etika profesi keguruan ini berakar pada tuntutan profesionalitas yang didasarkan pada nilai-nilai moral, norma, hukum, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Eliza *et al.*, 2022).

Profesionalisme dalam pengajaran mencakup penguasaan pengetahuan khusus, kemampuan untuk membuat keputusan etis, serta keterlibatan dalam komunitas pembelajaran profesional yang mendukung pengembangan guru (Tatto, 2021). Keberhasilan dan kesejahteraan siswa sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru, kemampuannya menjalin hubungan yang baik, dan keterampilannya dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif (Qobilovna, 2023). Pengembangan profesionalisme berperan sebagai mekanisme utama untuk memperluas wawasan guru dalam bidang studi tertentu sekaligus meningkatkan kualitas pelaksanaan pengajaran mereka (Ibda *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan guru yang mendapatkan pengembangan profesionalisme yang berkualitas akan lebih mudah meningkatkan kemampuannya (Bowman *et al.*, 2022; Sancar *et al.*, 2021).

Guru PAUD tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga membentuk karakter anak sejak dini. Dalam menjalankan perannya, guru PAUD perlu memiliki etika keilmuan yang tinggi. Etika keilmuan merujuk pada prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam pemahaman, penalaran, dan penerapan ilmu pengetahuan (Kurniawan & Wibawa, 2021). Bagi guru PAUD, etika keilmuan sangat penting dalam pendidikan karena memiliki peran yang mendalam dalam membentuk lingkungan akademik yang sehat, mendorong profesionalisme, dan memastikan kualitas pendidikan yang tinggi (Darlis *et al.*, 2023). Guru PAUD yang memahami dan menerapkan etika keilmuan akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh makna. Hal ini termasuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hubungan guru-siswa yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi akademik dan pengalaman belajar siswa (Pourgharib & Shakki, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya etika keilmuan bagi pengembangan profesionalisme guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini. Pentingnya etika keilmuan dalam pengembangan profesionalitas guru PAUD tidak dapat diabaikan, karena etika ini menjadi landasan utama bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. Melalui penerapan etika keilmuan, guru PAUD diharapkan mampu mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak usia dini dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Etika keilmuan juga menjadi pedoman bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak, sekaligus menjaga moralitas, norma, dan hukum yang berlaku. Dengan demikian, etika keilmuan tidak hanya mendukung kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat profesionalisme guru PAUD dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik secara holistik.

Metode

Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan literatur. Menurut penjelasan Yulianti *et al.* (2023), *literature review* adalah penjelasan tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, serta dokumen lain yang menguraikan teori dan informasi baik dari masa lalu maupun saat ini. Metode tinjauan naratif diterapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, dengan tujuan menghindari pengulangan serta mengeksplorasi area penelitian yang belum banyak dibahas. Pembahasan dalam artikel ini akan didasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan dari referensi yang ada, yang kemudian diolah menggunakan bahasa yang sesuai. Literatur didapatkan dari berbagai sumber seperti *Google Scholar* dan *Science Direct*.

Hasil dan pembahasan

Dalam konteks ilmiah, istilah "etika" berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *ethos*. Kata *ethos* dalam bentuk tunggal memiliki berbagai makna, seperti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, karakter, perasaan, sikap, hingga cara berpikir. Sementara itu, dalam bentuk jamak (*ta etha*), kata ini berarti adat kebiasaan. Filsuf Yunani terkenal, Aristoteles (284-322 SM), mendefinisikan etika sebagai ilmu tentang hal-hal yang dapat dilakukan atau ilmu tentang kebiasaan yang secara keseluruhan mengacu pada filsafat moral. (Kurniawan & Wibawa, 2021). Etika juga dapat diartikan sebagai cabang filsafat yang bersifat normatif yang memuat norma dan nilai-nilai dalam keseharian manusia (Muktapa, 2021).

Menurut Hanum *et al.* (2023), etika berkaitan dengan segala aspek baik dan buruk dalam kehidupan manusia, terutama proses pikiran dan perasaan yang mempengaruhi pertimbangan serta tindakan, termasuk tujuan yang menjadi dasar dari tindakan tersebut. Sedangkan Bertens (2007) dalam Basri *et al.* (2024) mengemukakan dua pengertian etika, yaitu sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika mengacu pada nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik, yang seharusnya dipraktikkan, meskipun terkadang tidak dilaksanakan. Etika sebagai praktis ini serupa dengan moralitas, yakni berhubungan dengan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan, atau apa yang pantas dilakukan. Sementara itu, etika sebagai refleksi berarti pemikiran moral. Dalam Bahasa Arab, etika dikenal sebagai akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama (Basri *et al.*, 2024).

Darlis *et al.* (2023) menjelaskan bahwa etika dapat dipahami sebagai pedoman dalam bersikap terhadap apa yang kita kerjakan, tempat kita tinggal, dan bagaimana kita melangsungkan kehidupan. Etika sering kali dikaitkan dengan akhlak, moral, dan norma. Etika merupakan bentuk penerapan norma dalam suatu lingkungan, yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dalam menjalani kehidupan. Etika keilmuan sangat penting dalam pendidikan karena memiliki peran yang mendalam dalam membentuk lingkungan akademik yang sehat, mendorong profesionalisme, dan memastikan kualitas pendidikan yang tinggi.

Dalam bahasa Inggris, kata "profesi" diterjemahkan sebagai "*profession*," yang berarti kesibukan, kegiatan, pekerjaan, atau mata pencaharian. Istilah "profesional" berasal dari kata profesi, yang mengacu pada suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut seseorang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaannya. Secara teori, suatu profesi tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki pelatihan atau persiapan. Sedangkan profesionalisme merujuk pada sikap dan komitmen anggota suatu profesi untuk bekerja berdasarkan standar tinggi dan kode etik profesinya (Hidayati, 2022).

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selanjutnya, kompetensi guru adalah karakteristik dari kepribadian guru yang memperlihatkan cara-cara dalam mencapai tujuan pendidikan yang bersifat tetap. Terakhir, kompetensi guru dapat dilihat sebagai perilaku yang terarah dan terkondisi yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 26216/B/HK.04.01/2023, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kemampuan mengatur diri sendiri dan keterampilan sosial-emosional adalah elemen kunci yang mendukung keberhasilan akademik dan adaptasi sosial anak (Jacobs, 2022). Penelitian terkini berfokus pada cara lingkungan kelas dapat memaksimalkan pengembangan keterampilan tersebut (Vitiello *et al.*, 2022). Studi mengungkapkan bahwa interaksi antara guru dan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kemampuan pengaturan diri dan keterampilan sosial-emosional anak (Sankalaite *et al.*, 2021). Kompetensi guru sangat erat kaitannya dengan pengembangan

Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

profesionalisme dalam membangun hubungan yang efektif dengan siswa. Kompetensi sosial dan emosional serta kesejahteraan guru memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengelola kelas secara efektif, dan menerapkan pembelajaran sosial-emosional dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana kelas yang positif yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa (Soininen *et al.*, 2023).

Profesionalisme seorang pendidik berkaitan erat dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya berfokus pada profesi mengajar, tetapi juga pada berbagai disiplin ilmu lainnya, baik sebagai pengajar maupun subjek pembelajaran. Guru yang profesional tidak hanya memahami teknik pengajaran yang efektif, tetapi juga memiliki wawasan luas tentang kehidupan sosial. Indikator utama dari profesionalisme guru terlihat dari kemampuannya dalam menyesuaikan, memperluas, dan mengaitkan kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan zaman. Selain itu, guru harus dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat yang optimal (Rifky *et al.*, 2024).

Keberhasilan mengajar atau profesionalisme mencerminkan pencapaian standar unggul dalam praktik pengajaran, dengan fokus utama pada metode dan pendekatan pengajaran yang diterapkan. Efektivitas ini didasarkan pada fondasi awal berupa pemahaman disiplin ilmu dan pedagogi, serta pengalaman profesional yang diperoleh sebelum dan selama masa kerja. Selain itu, efektivitas ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepatuhan terhadap tugas, karakter pribadi guru, dan komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan (Imbert Romero *et al.*, 2024).

Guru profesional adalah individu yang memiliki serangkaian kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai untuk menjalankan tugas profesionalnya secara efektif (Hanafiah *et al.*, 2022). Guru PAUD memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berkualitas bagi anak-anak, yang berdampak pada potensi perkembangan mereka, sehingga profesionalisme yang tinggi harus dimiliki (Yang & Rao, 2023). Profesionalisme sering dihubungkan dengan peningkatan akuntabilitas, yang terlihat dari penerapan standar profesional dan evaluasi kinerja guru secara lebih intensif, guna menyelaraskan peran guru dengan pencapaian tujuan nasional (Mayer & Mills, 2021).

Menurut Yang & Rao (2023), status profesional ditentukan oleh tujuh dimensi utama yang saling melengkapi. Dimensi pertama adalah pengetahuan, yang mencakup penguasaan pengetahuan khusus, keahlian unik, dan pengalaman mendalam yang menjadi dasar utama dalam sebuah profesi. Dimensi kedua, pendidikan dan pelatihan, melibatkan pencapaian pendidikan tinggi, kualifikasi formal, pengalaman praktis, serta kewajiban untuk terus meningkatkan kemampuan melalui pengembangan profesional berkelanjutan. Selanjutnya, keterampilan menjadi dimensi penting yang mencerminkan kompetensi, kemampuan menangani tugas-tugas kompleks, komunikasi yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Selain itu, kemandirian dalam profesi terlihat dari persyaratan masuk, kemampuan untuk mengatur diri melalui standar profesi, partisipasi dalam kebijakan publik, serta kebebasan membuat keputusan berdasarkan penilaian profesional. Nilai-nilai juga memainkan peran penting, mencakup dedikasi, altruisme, ideologi, dan komitmen terhadap pelayanan masyarakat. Dimensi berikutnya, etika, berfokus pada integritas moral, tanggung jawab, kerahasiaan, dan kepercayaan yang menjadi pedoman dalam profesi. Terakhir, penghargaan mencakup pengaruh, status sosial, kekuasaan, serta pengakuan terhadap dedikasi. Ketujuh dimensi ini membentuk kerangka yang mencerminkan karakteristik utama dari profesi dan mendukung pengakuan sosial terhadap para praktisi (Yang & Rao, 2023).

Profesionalisme guru harus mencakup kemampuan untuk terlibat dalam praktik berbasis penelitian, yang memungkinkan guru untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Penelitian penting untuk diintegrasikan ke dalam program pendidikan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Program pendidikan guru harus dirancang sedemikian rupa sehingga calon guru tidak hanya menjadi konsumen penelitian, tetapi juga mampu melakukan penelitian tindakan yang relevan dengan praktik mereka (Menter & Flores, 2021).

Dalam melakukan kegiatan ilmiah seorang ilmuwan selain harus menguasai sarana atau alat berpikir ilmiah maka ia juga harus mempertimbangkan etika keilmuan serta memperhatikan tanggung jawab sosial mereka terhadap produk keilmuan dan masyarakat (Jaudi, 2021). Kurniawan & Wibawa (2021) menjelaskan bahwa etika penelitian merujuk pada penerapan prinsip-prinsip etika dasar dalam berbagai topik penelitian ilmiah. Prinsip-prinsip dalam penelitian ilmiah mencakup beberapa hal

Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

penting yang harus dijunjung tinggi oleh peneliti. Pertama, prinsip kejujuran menekankan pentingnya menyajikan data, metode, prosedur, hasil, dan status publikasi dengan akurat dan tanpa adanya pemalsuan atau plagiasi. Kedua, prinsip objektivitas mengharuskan peneliti untuk menghindari atau meminimalkan kesalahan dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari desain eksperimen hingga interpretasi hasil, tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau finansial. Selanjutnya, prinsip integritas menuntut peneliti untuk selalu berlaku jujur dalam proses pengumpulan data, penerapan metode, serta dalam menentukan manfaat dan tujuan penelitian. Prinsip kehati-hatian mengingatkan peneliti untuk selalu menilai keputusan penelitian secara cermat, hati-hati, dan adil, serta memastikan bahwa hasil penelitian tervalidasi melalui replikasi. Terakhir, prinsip keterbukaan menekankan pentingnya untuk mempublikasikan metode, data, hasil, dan interpretasi secara terbuka agar dapat diuji dan dikritik oleh pihak lain, menjaga transparansi dalam ilmu pengetahuan.

Prinsip-prinsip etika keilmuan ini dapat dikaitkan dengan pengembangan profesionalisme guru PAUD dalam beberapa aspek. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, objektivitas, integritas, kehati-hatian, dan keterbukaan, dapat diterapkan dalam praktik pengajaran PAUD untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, integritas dalam hubungan guru dengan anak, orang tua, dan rekan sejawat sangat penting untuk memastikan komitmen terhadap tujuan pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Guru PAUD harus menyajikan pembelajaran secara jujur dan berintegritas, tanpa memanipulasi informasi yang dapat merugikan perkembangan anak, sesuai dengan prinsip kejujuran agar dapat terbentuk kepercayaan murid terhadap guru. Penelitian terdahulu telah membuktikan pentingnya sifat karakter seperti integritas, akuntabilitas, dan keberanian dalam untuk membentuk kepercayaan (Long *et al.*, 2024).

Kemudian, prinsip objektivitas mengharuskan guru untuk menilai kemajuan anak dengan cara yang adil dan tidak dipengaruhi oleh preferensi pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dan guru sangat penting, terutama dalam hal dukungan yang diberikan oleh guru dan persepsi siswa terhadap keadilan guru (Wong *et al.*, 2022). Kehati-hatian juga sangat diperlukan dalam setiap keputusan yang diambil terkait dengan proses pembelajaran, dengan selalu mengutamakan kepentingan terbaik bagi anak. Keputusan yang diambil oleh guru dalam mengajar memiliki dampak besar terhadap cara siswa belajar, oleh karena itu, mempelajari proses pengambilan keputusan tersebut sangat penting (Lepp *et al.*, 2021).

Terakhir, prinsip keterbukaan memungkinkan guru PAUD untuk menerima kritik dan saran dari rekan sejawat serta orang tua, yang akan mendukung pengembangan profesionalisme mereka. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa observasi secara rutin serta pemberian kritik dapat meningkatkan kinerja guru serta membangun sikap profesionalisme yang positif (Shrestha & Acharya, 2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika ini, guru PAUD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang etis, transparan, dan fokus pada perkembangan anak secara holistik.

Literatur terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan penulisan dan publikasi karya ilmiah oleh guru PNS di Kabupaten Bogor pada tahun 2023 memberikan dampak positif. Dengan terus mengembangkan kemampuan menulis artikel ilmiah, profesionalisme mengajar guru PNS di wilayah ini dapat meningkat (Gunawan *et al.*, 2024). Selain itu, Kowalczyk-Walędziak & Ion (2024) menyatakan bahwa keterlibatan dalam penelitian merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pembelajaran profesional guru dan praktik pedagogik mereka, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap hasil pembelajaran siswa. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan, seperti penulisan karya ilmiah dan keterlibatan dalam penelitian, memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan. Peningkatan kemampuan menulis ilmiah dan partisipasi aktif dalam penelitian membantu guru untuk memperluas pengetahuan pedagogik dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Hal ini tidak hanya mendukung profesionalisme guru, tetapi juga berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penerapan prinsip-prinsip etika keilmuan sangat penting untuk pengembangan profesionalisme guru PAUD. Prinsip kejujuran, objektivitas, integritas, kehati-hatian, dan keterbukaan dalam praktik pendidikan membantu guru PAUD untuk memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas, transparan, dan berfokus pada perkembangan anak. Dengan mengintegrasikan etika keilmuan dalam setiap aspek pengajaran, guru PAUD tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis anak, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung

Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru PAUD harus mencakup pemahaman dan penerapan etika keilmuan sebagai dasar untuk menciptakan praktik pengajaran yang lebih efektif dan berdampak positif bagi anak usia dini.

Ucapan terima kasih (optional)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu Dr. Eny Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd., Ibu Ketua Yayasan Kemala Bhayangkari Cabang Bojonegoro, rekan guru sejawat atas dukungan dan bantuannya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, H. H., Heliwasnimar, H. & Ardimen, A. (2024). Etika dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 343–351. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.494>
- Bowman, M. A., Vongkulluksn, V. W., Jiang, Z. & Xie, K. (2022). Teachers' exposure to professional development and the quality of their instructional technology use: The mediating role of teachers' value and ability beliefs. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(2), 188–204. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1830895>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Nasution, A. U., Malinda, E. & Sersanawawi, L. (2023). Tafsir Etika dan Tanggung Jawab Ilmuan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4), 386–399. <https://doi.org/10.47006/er.v6i4.14100>
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 26216/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru*.
- Eliza, D., Rifa, N., Astuti, Y. & Putri, A. D. (2022). Mengenal Etika dan Etiket Guru Profesional Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dan Luar Negeri. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4266–4278. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2773>
- Gunawan, G., Falah, S., Mz, S. R., Tamami, A., Anas, A., Ahmad, F., Nurodin & Kusumawati, R. (2024). Professionalism Of Civil Servant Teachers Through Writing Scientific Article And Scientific Publications. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 1499–1505. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.1700>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Nurhayati Rahayu, Y. & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hanum, F., Tumangger, M. A. P. & Huda, V. A. (2023). Pengaruh Etika dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Pemasaran Global. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 1173–1184. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21320>
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22.
- Ibda, H., Syamsi, I. & Rukiyati, R. (2023). Professional elementary teachers in the digital era: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 459–467. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23565>
- Imbert Romero, D., Rebollo, C., Cabrera Borges, C., Elósegui, E., Torres, J. & Otero, L. (2024). Formative research in teacher training: A case study carried out in Uruguay. *International Journal of Educational Research*, 125(March). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2024.102345>
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jacobs, B. (2022). *Self-regulation and Inquiry-based Learning in the Primary Classroom*. Canadian Scholars' Press.
- Jaudi. (2021). Etika Keilmuan dan Tanggungjawab Sosial: Perspektif Filsafat Ilmu. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 33–51. <http://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/490>

Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

- Kowalczyk-Walędziak, M. & Ion, G. (2024). Understanding and improving teachers' research engagement: Insights from success stories in Poland and Spain. *Teaching and Teacher Education*, 151(April). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104747>
- Kurniawan, D. & Wibawa, A. (2021). Analisis Kritis Etika Keilmuan Dalam Bidang Teknologi Sains. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 1(7), 546–556. <https://doi.org/10.17977/um068v1i72021p546-556>
- Lepp, L., Aaviku, T., Leijen, Ä., Pedaste, M. & Saks, K. (2021). Teaching during COVID-19: The decisions made in teaching. *Education Sciences*, 11(2), 1–21. <https://doi.org/10.3390/educsci11020047>
- Long, Y., Xia, Y., Cao, F. & Long, Y. (2024). The influence of authentic leadership on teacher performance in Guiyang public primary schools. *Studies in Educational Evaluation*, 83(September), 101400. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101400>
- Mayer, D. & Mills, M. (2021). Professionalism and teacher education in Australia and England. *European Journal of Teacher Education*, 44(1), 45–61. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1832987>
- Menter, I. & Flores, M. A. (2021). Connecting research and professionalism in teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44(1), 115–127. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1856811>
- Muktapa, M. I. (2021). Implikasi Filsafat Ilmu dan Etika Keilmuan dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 20–29. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index>
- Pourgharib, B. & Shakki, F. (2024). The interplay between English teachers' rapport and immediacy and the students' academic motivation. *Learning and Motivation*, 87(February). <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.101991>
- Qobilovna, M. A. (2023). Communicative Competence As a Factor of Teacher'S Professional Competency. *American Journal Of Social Sciences And Humanity Research*, 03(09), 32–44.
- Rifky, S., Paling, S., Arifudin, O. & Narayanti, P. S. (2024). Professionalism of Educators in Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(2), 579~588.
- Sancar, R., Atal, D. & Deryakulu, D. (2021). A new framework for teachers' professional development. *Teaching and Teacher Education*, 101, 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>
- Sankalaite, S., Huizinga, M., Dewandeleer, J., Xu, C., de Vries, N., Hens, E. & Baeyens, D. (2021). Strengthening Executive Function and Self-Regulation Through Teacher-Student Interaction in Preschool and Primary School Children: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 12(August). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.718262>
- Shrestha, M. & Acharya, B. R. (2023). Teachers' Professional Development Training for Their Professionalism. *Journal of Mathematics Education (JME)*, 5(1), 87–97. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Soininen, V., Pakarinen, E. & Lerkkanen, M. K. (2023). Reciprocal associations among teacher–child interactions, teachers' work engagement, and children's social competence. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 85(January), 101508. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2022.101508>
- Tatto, M. T. (2021). Professionalism in teaching and the role of teacher education. *European Journal of Teacher Education*, 44(1), 20–44. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1849130>
- Vitiello, V. E., Nguyen, T., Ruzek, E., Pianta, R. C. & Whittaker, J. V. (2022). Differences between Pre-K and Kindergarten classroom experiences: do they predict children's social-emotional skills and self-regulation across the transition to kindergarten? *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 287–299. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.11.009>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *PEDAGOGY*, 9(2), 36–41. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE_RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wong, D., Allen, K. A. & Gallo Cordoba, B. (2022). Examining the relationship between student attributional style, perceived teacher fairness, and sense of school belonging. *Contemporary*

Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

- Educational Psychology*, 71(September), 102113.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2022.102113>
- Yang, Y. & Rao, N. (2023). The status, pathways and discourses of professionalism for early childhood education teachers in Chinese policies. *International Journal of Educational Development*, 99(October 2022), 102760. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102760>
- Yulianti, Putri, S. N., Nuramita & Nurul Husna. (2023). Literature Review Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 9(03), 475–489.